

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang terdapat pada penelitian ini yaitu Kecerdasan emosional (X) sebagai variabel bebas, Motivasi berprestasi (Z) sebagai variabel Moderasi dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Subjek pada penelitian ini adalah kelas X IPS SMA Negeri Kab. Bandung Bagian Selatan tahun ajaran 2020/2021. Pada penelitian ini subjek yang digunakan yaitu siswa kelas X dikarenakan pada tingkatan ini siswa baru masuk ke jenjang menengah atas sehingga motivasi siswa dapat dikatakan masih tinggi dalam dalam belajar.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 3) Metode Penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey eksplanatory*. Singarimbun dan Effendi yang menyatakan bahwa *survey eksplanatory* adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok, dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Operasional Variabel

Tabel 3.4

Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Terikat			
Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar (Y)	Variabel hasil belajar dilihat dari nilai PAS siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan	1. SMAN 1 Soreang 2. SMAN 1 Katapang 3. SMAN 1 Banjaran 4. SMAN 1 Ciwidey 5. SMAN 1 Pangalengan
Variabel Bebas			
Kecerdasan emosional	Tingkat Kecerdasan emosional (X)	Jumlah skor skala Kecerdasan emosional dengan model <i>Likert 5</i> poin dengan Indikator	Jawaban Responden melalui angket dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju berdasarkan skala

Yani Mulyani, 2022

EFEK MODERASI MOTIVASI BERPRESTASI PADA PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA KELAS X IPS SMA NEGERI KAB. BANDUNG BAGIAN SELATAN TAHUN AJARAN 2021/2022)

		menurut Reuvan Bar-On dalam Steven J.Stein dan Howard E.Book, M.D. (2006, hlm 22-24) diantaranya:	likert 5 poin, mengenai:
		1. Intrapersona	1. Intrapersonal
		2. Antarpersonal	2. Antarpersonal
		3. Kemampuan beradaptasi	3. Kemampuan beradaptasi
		4. Manajemen Stress	4. Manajemen Stress
		5. Komponen Mood Umum	5. Komponen Mood Umum
Variabel Moderasi			
Motivasi berprestasi	Tingkat Motivasi berprestasi (Z)	Jumlah skor skala Motivasi berprestasi dengan model <i>Likert 5</i> poin dengan Indikator menurut Scunk, dkk. (2008), diantaranya: 1. <i>Choice</i> , <i>Persistence</i> , <i>Effort</i>	Jawaban Responden melalui angket dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju berdasarkan skala <i>Likert 5 Point</i> mengenai Motivasi berprestasi dengan model <i>Likert 5</i> poin dengan Indikator menurut Scunk, dkk. (2008), diantaranya: 1. <i>Choice</i> 2. <i>Persistence</i> 3. <i>Effort</i>

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2016, Hal.297) Dalam Penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri Negeri Kab. Bandung Bagian Selatan tahun ajaran 2020/2021. Seperti pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Populasi Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri Kab. Bandung Bagian Selatan tahun ajaran 2020/2021

Yani Mulyani, 2022

EFEK MODERASI MOTIVASI BERPRESTASI PADA PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA KELAS X IPS SMA NEGERI KAB. BANDUNG BAGIAN SELATAN TAHUN AJARAN 2021/2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SMA Negeri 1 Soreang	177
SMA Negeri 1 Katapang	179
SMA Negeri 1 Banjaran	206
SMA Negeri 1 Ciwidey	215
SMA Negeri 1 Pangalengan	182
Jumlah	959

Sumber: Data diperoleh dari masing-masing seekolah

3.4.2 Sampel Penelitian

Sugiono (2016, Hal.118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *simple Random Sampling*. Teknik *Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata lingkungan dalam anggota populasi tersebut (Riduwan & Kuncoro, 2012,Hlm. 41). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *random sampling* karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini tidak terlalu luas, seperti pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa jumlah populasi Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri Kab. Bandung Bagian Selatan sebanyak 562 siswa yang terdiri dari 3 sekolah. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm.44)

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d² : Presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas, sampel sekolah dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{959}{959(0,05)^2 + 1} = \frac{959}{959(0,0025)+1} = 282,26 \text{ dibulatkan menjadi } 282 \text{ siswa.}$$

Yani Mulyani, 2022

EFEK MODERASI MOTIVASI BERPRESTASI PADA PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA KELAS X IPS SMA NEGERI KAB. BANDUNG BAGIAN SELATAN TAHUN AJARAN 2021/2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari perhitungan tersebut, maka ukuran sampel minimal adalah 282,26 dibulatkan menjadi 282 siswa. Dengan begitu dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 282 siswa yang diambil dari 5 sekolah yaitu terdiri dari SMAN 1 Soreang, SMAN 1 Katapang, SMAN 1 Banjaran, SMAN 1 Ciwidey dan SMAN 1 Pangalengan. Berikut merupakan perhitungan penarikan sampel pada masing-masing sekolah yang dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 44})$$

keterangan:

n_i : jumlah sampel menurut stratum

N_i : jumlah populasi menurut stratum

N : jumlah populasi keseluruhan

n : jumlah sampel keseluruhan

Berikut merupakan perhitungan penarikan sampel pada masing-masing sekolah yaitu:

Tabel 3.6

Sampel Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri Kabupaten Bandung Bagian Selatan

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
SMA Negeri 1 Soreang	177	$n_i = \frac{177}{959} \times 282 = 52$
SMA Negeri 1 Katapang	179	$n_i = \frac{179}{959} \times 282 = 53$
SMA Negeri 1 Banjaran	206	$n_i = \frac{206}{959} \times 282 = 61$
SMA Negeri 1 Ciwidey	215	$n_i = \frac{215}{959} \times 282 = 63$
SMA Negeri 1 Pangalengan	182	$n_i = \frac{182}{959} \times 282 = 54$
Jumlah	959	283

Sumber: Data diperoleh dari masing-masing sekolah

Berdasarkan tabel 3.6 Sampel Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri Kabupaten Bandung Bagian Selatan yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 283 siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian tentunya dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan prosedur, dalam penelitian ini menggunakan data primer dan juga data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) data primer merupakan sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi data sekunder berupa nilai UAS siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kab.Bandung Bagian Selatan. Diantaranya SMA Negeri 1 Banjaran, SMA Negeri 1 Soreang, SMA Negeri 1 Katapang, SMA Negeri 1 Ciwidey dan SMA Negeri 1 Pangalengan.
2. Angket/Kuesioner yang disebarakan kepada 283 siswa sebagai responden atau sampel penelitian dengan berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan Kecerdasan emosional dan Motivasi berprestasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai instrumen penelitian. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial, dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2016, hlm. 134). Berikut merupakan ketentuan dalam pemberian skor dalam skalat Likert:

Tabel 3.7

Skala Pengukuran

Pertanyaan	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4

Yani Mulyani, 2022

EFEK MODERASI MOTIVASI BERPRESTASI PADA PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA KELAS X IPS SMA NEGERI KAB. BANDUNG BAGIAN SELATAN TAHUN AJARAN 2021/2022)

Sangat Tidak Setuju	1	5
---------------------	---	---

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 211). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016, hlm 173).

Dalam menguji instrumen validitas dapat digunakan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2018:190)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor yang diperoleh dari subjek dalam setiap item

Y = Skor total item instrumen

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = Jumlah responden

Yani Mulyani, 2022

EFEK MODERASI MOTIVASI BERPRESTASI PADA PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA KELAS X IPS SMA NEGERI KAB. BANDUNG BAGIAN SELATAN TAHUN AJARAN 2021/2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun dalam Tabel 3.7. terdapat Interpretasi mengenai besarnya koefisien validitas, kriterianya dapat ditunjukkan ke dalam tabel 3.8. dibawah ini.

Tabel3.8

Validitas Nilai r_{xy}

Nilai	Keterangan
0,800 sampai dengan 1,00	Validitas sangat tinggi
0,600 sampai dengan 0,800	Validitas tinggi
0,400 sampai dengan 0,600	Validitas cukup
0,200 sampai dengan 0,400	Validitas rendah
0,00 sampai dengan 0,200	Validitas sangat rendah

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2018:193)

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi yakni tabel nilai r . “jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan valid, dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tidak valid.

Dalam penelitian ini, uji validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Exel 2007* dan Perhitungan SPSS 25. Berikut merupakan hasil uji validitas pada tiap butir pernyataan pada kuesioner yang terdiri dari dua variabel penelitian yaitu variabel kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi. Adapun penyebaran masing-masing variabel pada kuesioner terdapat dalam tabel 3.9.

Tabel 3.9

Jumlah Item Angket

No.	Variabel	No item	Jumlah Item Angket
1.	Kecerdasan emosional	1-18	18
2.	Motivasi berprestasi	19-27	9
Jumlah			27

Selanjutnya, berikut ini terdapat pada tabel 3.10. merupakan hasil pengujian validitas yang di uji terhadap 100 responden pada siswa.

Tabel 3.10

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Yani Mulyani, 2022

EFEK MODERASI MOTIVASI BERPRESTASI PADA PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA KELAS X IPS SMA NEGERI KAB. BANDUNG BAGIAN SELATAN TAHUN AJARAN 2021/2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,560	0,195	Validitas tinggi
2	0,737	0,195	Validitas tinggi
3	0,379	0,195	Validitas tinggi
4	0,584	0,195	Validitas tinggi
5	0,666	0,195	Validitas tinggi
6	0,601	0,195	Validitas tinggi
7	0,730	0,195	Validitas tinggi
8	0,737	0,195	Validitas tinggi
9	0,615	0,195	Validitas tinggi
10	0,692	0,195	Validitas tinggi
11	0,676	0,195	Validitas tinggi
12	0,633	0,195	Validitas tinggi
13	0,685	0,195	Validitas tinggi
14	0,733	0,195	Validitas tinggi
15	0,616	0,195	Validitas tinggi
16	0,708	0,195	Validitas tinggi
17	0,731	0,195	Validitas tinggi
18	0,772	0,195	Validitas tinggi
19	0,603	0,195	Validitas tinggi
20	0,602	0,195	Validitas tinggi
21	0,549	0,195	Validitas tinggi
22	0,808	0,195	Validitas tinggi
23	0,669	0,195	Validitas tinggi
24	0,727	0,195	Validitas tinggi
25	0,556	0,195	Validitas tinggi
26	0,558	0,195	Validitas tinggi
27	0,522	0,195	Validitas tinggi

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 3.10. dapat terlihat bahwa seluruh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner untuk variabel kecerdasan emosional (X) dan motivasi berprestasi (Z) dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen.

3.7.2 Uji Reabilitas

Reabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama, untuk mengetahui ketetapan dilihat dari kesejajaran hasilnya. besarnya ketetapan itulah yang menunjukkan tingginya reabilitas instrumen (Suharsimi Arikunto, 2018:207).

Yani Mulyani, 2022

EFEK MODERASI MOTIVASI BERPRESTASI PADA PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA KELAS X IPS SMA NEGERI KAB. BANDUNG BAGIAN SELATAN TAHUN AJARAN 2021/2022)

Untuk mencari reabilitas dalam butir pernyataan skala yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha dari Cronbach. Koefisien alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum dalam penelitian. Dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

(Arikunto, 2012, hlm. 122)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

n = Jumlah Butir item

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah Varian skor tiap tiap item

σ^2 = varians total

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka nilai reliabilitas yang diperoleh dalam hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari r tabel. “ jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka item pernyataan reliabel, dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka item pernyataan tidak reliabel”.

Berikut ini merupakan intepretasi pengujian reabilitas instrumen, yang dapat dilihat pada tabel 3.11

Tabel 3.11

Kriteria Pengujian Reabilitas Instrumen

Reabilitas Soal	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Reabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Reabilitas Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Reabilitas Sedang
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Reabilitas Tinggi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Reabilitas Sangat Tinggi

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2010: 93)

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* dan program SPSS 25 dari tiap item pernyataan pada angket yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel kecerdasan emosional (X) dan Motivasi berprestasi (Z), sebagai berikut:

Tabel 3.12

Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

variabel	α Cronbach	r tabel	Keterangan
Kecerdasan emosional (X)	0,997	0,195	Reabilitas sangat tinggi
Motivasi berprestasi (Z)	0,994	0,195	Reabilitas sangat tinggi

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 3.12. diketahui bahwa nilai reabilitas pada kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi dalam penelitian ini menunjukkan kriteria reabilitas sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang terdapat pada penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik Inferensial. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan analisis data statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Adapun kegunaan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kegunaan yang paling utama dalam statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan jawaban dalam penelitian, diantaranya adalah tabel distribusi frekuensi, standar deviasi, mean, nilai maksimum, nilai minimum, range, dan koefisien varians. Sedangkan statistik inferensial dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, diantaranya adalah menggunakan analisis regresi berganda. (Daud, F. 2012.).

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui terdapat hubungan antar variabel maka dalam suatu penelitian dilakukan pengujian, yaitu dengan melalui pengujian hipotesis.

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Yani Mulyani, 2022

EFEK MODERASI MOTIVASI BERPRESTASI PADA PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA KELAS X IPS SMA NEGERI KAB. BANDUNG BAGIAN SELATAN TAHUN AJARAN 2021/2022)

Menurut Rohmana (2010, hlm 76) koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi yang dimiliki. Dalam hal ini mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Adapun rumus yang dapat menghitung koefisien determinasi (R^2) yaitu sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \quad R^2 = \frac{b_0 \sum Y + b_1 \sum x_1 - nY^2}{\sum Y^2 - nY^2}$$

(Yana Rohmana, 2013. Hlm. 76)

Nilai R^2 yang berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), adapun berikut ini merupakan ketentuannya:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

2) Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi (F statistik), yang bertujuan untuk menghitung pengaruh bersama antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

(Yana Rohmana, 2013. hlm.78)

Keterangan:

R^2 = Korelasi ganda yang telah ditemukan

k = Jumlah variabel dependen

F = F hitung/statistik yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Adapun kriteria pada uji F yaitu:

- a). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y)
- b). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3) Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial yang merupakan suatu prosedur yang hasil sampelnya dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis (Rohmana, 2010, hlm. 48). Menurut Rohmana (2013, hlm. 73) langkah-langkah dalam pengujian secara parsial yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis melalui uji dua arah

$H_0 : B_i = 0$, artinya masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh terhadap Y dimana $i = 1,2,3,4$.

$H_1 : B_i \neq 0$, artinya masing-masing variabel X_i memiliki pengaruh terhadap Y dimana $i = 1,2,3,4$.

4) Uji MRA (*Moderate Regression Analysis*)

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang menjadi variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk menguji regresi dengan variabel pemoderasi yaitu uji interaksi, uji selisih mutlak, dan juga uji residual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji selisih mutlak. Furcot dan Shearon (1991) dalam Maziva, H. mengajukan model regresi yang berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak. Interaksi seperti nilai selisih mutlak lebih disukai karena ekspektasi sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X_1 dan X_2 yang berpengaruh terhadap Y .

Dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e \quad (\text{model a})$$

$$Y = a + b_2Z + e \quad (\text{model b})$$

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3X*Z + e \quad (\text{model c})$$

Yani Mulyani, 2022

EFEK MODERASI MOTIVASI BERPRESTASI PADA PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA KELAS X IPS SMA NEGERI KAB. BANDUNG BAGIAN SELATAN TAHUN AJARAN 2021/2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

a = konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Kecerdasan emosional

Z = Motivasi berprestasi

X*Z = Interaksi antara kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi

E = kesalahan residual

Adapun identifikasi kriteria dalam variabel Z yang memoderasi variabel X terhadap Y (Menurut Satrianto A, 2020) sebagai berikut:

1. *Quasi Moderator* (Moderator Semu), apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada estimasi pertama dan pengaruh interaksi X*Z pada estimasi kedua, sama-sama signifikan terhadap Y. *Quasi* moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.
2. *Pure Moderator* (Moderator Murni), apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada estimasi pertama tidak berpengaruh signifikan terhadap Y sedangkan interaksi X*Z pada estimasi kedua berpengaruh signifikan terhadap Y. *Pure* Moderasi merupakan variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen.
3. *Predictor Moderasi* (Moderasi prediktor), apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada estimasi pertama signifikan dan pengaruh interaksi X*Z pada estimasi kedua tidak signifikan. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.
4. *Homologizer Moderasi* (Moderasi Potensial), apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada estimasi pertama dan pengaruh interaksi X*Z pada estimasi kedua, tidak ada satupun yang signifikan. Artinya, variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

Yani Mulyani, 2022

EFEK MODERASI MOTIVASI BERPRESTASI PADA PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA KELAS X IPS SMA NEGERI KAB. BANDUNG BAGIAN SELATAN TAHUN AJARAN 2021/2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Rohmana, (2010, hlm. 51) Uji Normalitas merupakan uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen uji t yang hanya akan valid jika nilai residual yang didapatkan memiliki distribusi normal. Adapun kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yaitu:

1. Jika nilai Asymp sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai Asymp sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Rohmana (2013, hlm 141) Multikolinearitas merupakan hubungan linear antarvariabel independen, hal ini terjadi karena beberapa variabel independen, maka uji multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Di bawah ini merupakan cara bagaimana mendeteksi multikolinearitas yang dapat dilakukan dengan melihat TOL (Tolerance) dan VIF (Variance Inflation Factor). Dengan syarat atau ketentuan sebagai berikut:

1. Bila FIV >10, maka menunjukkan kolinearitas tinggi atau terdapat adanya multikolinearitas.
2. Bila FIV < 10, maka menunjukkan kolinearitas rendah atau tidak terdapat adanya multikolinearitas.